

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Popigita Dirganpratiwi
gita.dirgan@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability (return on equity), leverage (debt to equity ratio) and liquidity (current ratio) on the firm value at food and beverage companies listed in Indonesia stock exchange in 2015-2019 periods. The population of this research used food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange 2016-2019 with 26 companies. Furthermore, the sample collection technique used saturated sampling, therefore it obtained 11 companies according to the research criteria. Moreover, this research used quantitative data, while the data used secondary data from the financial statement. The process and data analysis of this research used multiple linear regressions analysis to apply SPSS 25 version. The test result showed that profitability (return on equity) had a positive and significant effect on the firm value at food and beverage company, leverage (debt to equity ratio) had a positive but insignificant effect on the firm value at food and beverage company, liquidity (current ratio) had a negative but insignificant effect on the firm value at food and beverage company.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (return on equity), leverage (debt to equity ratio) dan likuiditas (current ratio) terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 sejumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga mendapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (return on equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage, leverage (debt to equity ratio) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage, likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan food and beverage merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian di Indonesia. Food and beverage ini berpengaruh penting dalam pengembangan sektor industri terutama kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Sektor perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi 9 sektor perusahaan. Salah satu sektor perusahaan itu adalah industri barang konsumsi yang salah satunya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan food and beverage menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi pembangunan sektor industri terutama kontribusi bagi produk domestik bruto (PDB). Peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusinya konsisten, signifikan terhadap produk domestik bruto

(PDB). Perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan pertumbuhan karena disebabkan oleh anjloknya penjualan pada suatu perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan. Menurut Wiagustini (2014:86) profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin besar laba perusahaan yang telah didapat maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja yang baik sehingga menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Laba dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan pertumbuhan karena disebabkan oleh anjloknya penjualan pada suatu perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan. Menurut Wiagustini (2014:86) profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin besar laba perusahaan yang telah didapat maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja yang baik sehingga menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Laba dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan bukan hanya ditetapkan dari harga saham dan nilai buku saja. Tetapi juga bisa dilihat dari pertumbuhan laba atau profitabilitas yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba per periode dalam tingkat penjualannya. Jika suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan laba yang maksimal maka perusahaan tidak bisa memiliki nilai perusahaan yang baik. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah tujuan perusahaan (Fahmi, 2017:4). Penelitian yang dilakukan oleh Maryam *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2017) menunjukkan bahwa hasil rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan margin kontribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Singapurwoko (2011) *leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang menurut Wiagustini (2014:85). Semakin tingginya suatu penggunaan *leverage* bisa meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. Hal ini disebabkan oleh bunga yang dibayarkan bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (Husnan dan Pudjiastuti, 2014:306). Dari penelitian Komang *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Maryam *et al.* (2020) dan Komang *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hudzaefa (2018) semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin likuid kondisi perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh dan menurut penelitian Paramitha (2020) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Komang *et al.* (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu yang membuktikan ketidakstabilan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI”. Terdapat rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI. (2) Untuk menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI. (3) Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin kemakmuran perusahaan dan pemegang saham. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian dari suatu perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham yang beredar. Jika harga saham perusahaan tinggi maka kemakmuran investor juga meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian ini akan menggunakan *price to book value* (PBV) untuk mengukur suatu nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, biasanya rasio ini mencapai diatas satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan mencerminkan bahwa suatu kinerja keuangannya juga baik sehingga dapat menambah nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam mendapatkan laba setiap periode menurut Horne dan Wachowicz (2005:222). Menurut Kasmir (2017:204) semakin tinggi ROE, semakin baik yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dan juga dapat membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. *Leverage* dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan tapi juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:269), menyatakan bahwa apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan yang memiliki kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan dan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan liquid. Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga penilaian investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam mendapatkan laba setiap periode, (Horne dan Wachowicz, 2005:222). Menurut Kasmir (2017:204) semakin tinggi ROE, semakin baik yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Dalam penelitian Maryam *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2017) menunjukkan bahwa hasil rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan margin kontribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari asumsi penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2017:151) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* bisa digunakan untuk penambahan modal di suatu perusahaan. Tetapi jika perusahaan memakai hutang terlalu banyak akan mempengaruhi laba yang didapat dan juga mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:269), menyatakan bahwa apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari penelitian Komang *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari asumsi penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Leverage* yang diproksikan oleh DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2017:128) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga penilaian investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2010:34). Dalam penelitian Maryam *et al.* (2020) dan Komang *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa

likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Paramitha (2020) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari asumsi penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Likuiditas yang diprosikan oleh CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti ingin melihat sebab akibat antara profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2019. Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau objek penelitian yang digunakan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2019 sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dimana populasi yang telah dipilih secara homogen sebanyak 11 perusahaan *food and beverage* tersebut akan digunakan sampel dalam penelitian ini, yang meliputi tabel berikut ini:

Tabel 1
Sampel perusahaan *food and beverage* tahun 2015 - 2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Sumber : Bursa efek indonesia (BEI)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder karena data yang didapat tidak secara langsung dari pihak pertama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter karena data yang diambil dari dokumen Bursa Efek Indonesia perusahaan *food and beverage* yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai 2019. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang meliputi laba rugi dan neraca yang terdiri atas laba bersih setelah pajak, ekuitas, total hutang, dan total aktiva lancar. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan selama periode tahun 2015 sampai 2019 yang meliputi laporan laba rugi dan neraca. Data tersebut diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI) stiesia dan melalui jurnal serta melalui internet maupun literatur yang terkait dengan masalah yang ada dalam

penelitian ini, dengan karakteristik masalah yang sesuai dengan latar belakang tentang profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on equity* (ROE), *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan Likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* (CR). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan PBV. Dimana, PBV digunakan untuk melihat seberapa besar harga saham yang dimiliki perusahaan dengan nilai bukunya, apakah harga saham yang ditawarkan murah atau mahal. *price to book value* (PBV) dirumuskan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:156) dalam satuan (kali) sebagai berikut:

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan ROE pada perusahaan *food and beverage* dan dimana, ROE digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Mengukur baik atau tidaknya profitabilitas suatu perusahaan, maka harus membandingkan dengan standar industri yang ada. Menurut Kasmir (2017:208) untuk standar industri rasio profitabilitas yaitu sebesar 40%. Rasio *return on equity* dapat dirumuskan menurut (Hery, 2015:230) dengan menggunakan dalam satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan DER pada perusahaan *food and beverage* dan dimana, DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Mengukur baik atau tidaknya *leverage* suatu perusahaan, maka harus membandingkan dengan standar industri yang ada. Menurut Kasmir (2017:164) untuk standar industri rasio *leverage* yaitu sebesar 90%. Rasio *debt to equity* dapat dirumuskan menurut (Periansya, 2015:155) dengan menggunakan dalam satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas

diproksikan dengan CR pada perusahaan *food and beverage* dan dimana, CR digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar yang digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Mengukur baik atau tidaknya likuiditas suatu perusahaan, maka harus membandingkan dengan standar industri yang ada. Menurut Kasmir (2017:143) untuk standar industri rasio likuiditas yaitu sebesar 200%. *Current ratio* dapat dirumuskan Menurut (Kasmir, 2017:134) dengan menggunakan dalam satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistika digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan searah atau berbanding terbalik terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda berfungsi sebagai pengukur ada atau tidaknya hubungan dimasa yang akan datang, hal ini diantaranya profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan likuiditas (CR).

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan secara umum sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

ROE = *Return on equity*

DER = *Debt to equity Ratio*

CR = *Current ratio*

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan antara variabel independen dan variabel dependen layak atau tidak, dengan nilai signifikannya adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan prosedur sebagai berikut: (1) jika nilai signifikan $F > 0,05$ menjelaskan bahwa model tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. (2) jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ menjelaskan bahwa model dinyatakan layak dan bisa digunakan untuk menganalisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu dari 0 - 1. Jika nilai R^2 mendekati nilai nol maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik, tetapi jika nilai R^2 mendekati angka satu maka variabel independen memberikan informasi yang berhubungan dengan prediksi dari variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel distribusi. Uji normalitas ini mengetahui untuk model regresi, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, adalah pendekatan grafik yaitu

menguji normalitas data dengan pendekatan grafik dilihat dari data pada sumber diagonal pada grafik (normal p-plot) dasar dari pengambilan keputusan dengan ketentuan menurut Santoso (2011:214) sebagai berikut: (1) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) jika titik-titik menyebar berada di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan Analisis *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka berdistribusi normal. (2) jika nilai signifikan $\leq 5\%$ atau $0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat hasil uji dari VIF (variance inflation faktor) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) jika nilai VIF ≤ 10 dan toleransi $\geq 0,10$ maka menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan toleransi $< 0,10$ maka menunjukkan terjadi gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Keputusan ada tidaknya autokorelasi diambil dengan menggunakan metode *durbin-watson*. Menurut Ghozali (2018:112) menjelaskan sebagai berikut: (1) jika angka dibawah -2 , maka ada korelasi positif. (2) Jika angka diatas $+2$ maka ada korelasi negatif. (3) jika angka diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui didalam regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2018:137) menjelaskan jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam menentukan kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis adalah sebagai berikut: (1) jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) jika nilai signifikan $t > 0,05$ bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif (searah) atau negatif (tidak searah) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis linear berganda :

Tabel 2
Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,791	1,052	
ROE	,258	,012	,939
DER	,007	,008	,047
CR	-,001	,002	-,022

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 memperoleh hasil yang dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = - 1,791 + 0,258 ROE + 0,007 DER - 0,001 CR + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstanta (a), berdasarkan nilai konstanta diatas perusahaan yang di proksikan dengan PBV sebesar -1,791. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan likuiditas (CR) bernilai nol (0) maka variabel dependennya adalah nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,791. (2) koefisien regresi profitabilitas (ROE), nilai dari koefisien regresi untuk profitabilitas berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas kerja mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,258 yang diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan. (3) koefisien regresi leverage (DER), nilai dari koefisien regresi untuk leverage berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel leverage mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,007 yang diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan. (4) koefisien likuditas (CR), nilai dari koefisien regresi untuk likuiditas berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1%, Maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,001 yang diasumsikan bahwa variabel yang lain bernilai konstan.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dari uji kelayakan model (uji F) adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak dengan melihat tingkat penyimpangan sebesar 5% atau 0,05. Apabila hasil signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak untuk digunakan. Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 3
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2849,901	3	949,967	209,208	,000 ^b
	Residual	231,580	51	4,541		
	Total	3081,481	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tingkat alpha yaitu besarnya tingkat penyimpangan sebesar 0,05 nampak bahwa hasil uji statistik menunjukkan signifikan 0,000, artinya model layak digunakan, karena $0,000 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi atau *R square* mendekati angka nol maka variabel independen dikatakan kurang mampu

menjelaskan variabel dependen, sedangkan apabila angka koefisien determinasi atau *R square* mendekati angka 1 maka variabel independen dikatakan mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4
Hasil uji koefisien derterminasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,920	2,13091

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari *R square* untuk model regresi sebesar 0,925 yang artinya bahwa pengaruh profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) 92,5%, sedangkan sisanya sebesar 7,5% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menganalisa uji normalitas terdapat dia cara, yaitu : uji statistik dengan *kolmogrov smirnov*, kriteria untuk memenuhi uji normalitas dengan menggunakan uji statistic *one sample kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut : (1) jika nilai signifikan > 5% atau 0,05 artinya model regresi berdistribusi normal. (2) jika nilai signifikan \leq 5% atau 0,05 artinya model regresi tidak berdistribusi normal. Penelitian ini uji normarlitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* akan disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil uji normalitas kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

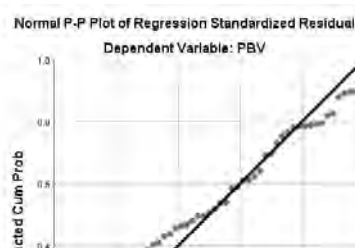
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07087445
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,079
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, mendapatkan hasil *one-sample kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai asym sig.(2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka bisa dikatakan model regresi terdistribusi normal serta memenuhi kriteria uji normalitas. Cara yang kedua yaitu dengan menggunakan analisa grafik dengan melihat normal p-plot, untuk melihat model regresi berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan memperhatikan apakah penyebaran titik-titik mengikuti garis yang ditarik membentuk diagonal, jika titik-titik berada dalam kondisi ini artinya model regresi berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Apabila titik-titik tidak mengikuti garis yang ditarik membentuk diagonal, artinya model regresi tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji normalitas. Berikut hasil data menggunakan SPSS.



Gambar 1
Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot*
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah dengan garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas serta layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila tingkat *tolerance* dan VIF masing-masing $\geq 0,10$ dan ≤ 10 artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji multikolinieritas yang diolah dengan SPSS sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,805	1,243	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,483	2,071	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,565	1,768	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas nampak bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10 yaitu variabel ROE sebesar 1,243, DER sebesar 2,071 dan CR sebesar 1,768. Selain itu nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 yaitu variabel ROE sebesar 0,805, DER sebesar 0,483 dan CR sebesar 0,565. Sehingga dapat disimpulkan model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 7
Hasil uji autokorelasi

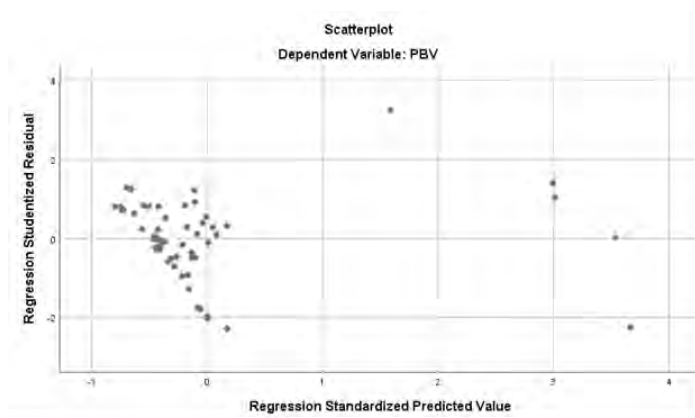
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,238	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji autokorelasi diketahui durbin watson sebesar 1,238 yang berada antara -2 sampai +2 hal tersebut menunjukkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila titik-titik pada hasil uji heteroskedastisitas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, artinya regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil uji heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berada di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Untuk titik Y penyebaran tidak menggambarkan pola tertentu, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$ artinya hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t :

Tabel 8
Hasil uji statistik t
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-1,703	,095	
	ROE	21,951	,000	Signifikan
	DER	,855	,397	Tidak Signifikan
	CR	-,436	,665	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut: (1) H_1 : profitabilitas yang diproksikan oleh roe berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji hipotesis diatas variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf ujinya 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) H_2 : *leverage* yang diproksikan oleh DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis diatas variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai signifikan 0,397 yang lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,397 > 0,05$) artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) H_3 : likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis diatas variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai signifikan 0,665 yang lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,665 > 0,05$) artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis persamaan regresi bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROE berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan sebesar 0,285 hal ini menunjukkan apabila rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,285. Berdasarkan hasil statistik hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan *return on equity* memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap naiknya nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila *return on equity* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas (ROE) memiliki hubungan positif, apabila perusahaan memiliki kemampuan menciptakan laba yang besar maka investor akan tertarik menanamkan modal kepada perusahaan sehingga hal ini mendorong kenaikan nilai perusahaan. *Return on equity* berpengaruh signifikan, hasil ini sesuai dengan teori menurut Hanafi dan Halim (2012:177) yang menyatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal melalui ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan serta pengembalian kepada pemegang saham. Bagi investor *return on equity* menjadi salah satu variabel yang penting dalam berinvestasi dengan cara membeli saham. Penelitian ini sejalan dengan Maryam *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Murniati (2017) menunjukkan bahwa hasil rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan margin kontribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis persamaan regresi bahwa *leverage* berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan sebesar 0,007 hal ini menunjukkan apabila rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan

meningkat sebesar 0,007. Berdasarkan hasil statistik hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,397 terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan *leverage* memiliki pengaruh yang kecil terhadap naiknya nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar BEI. Menurut Murhadi (2013:61) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat komposisi perusahaan dalam menggunakan hutang dan ekuitas, artinya semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban bunga yang timbul akibat adanya hutang, sehingga menimbulkan tingkat resiko terhadap nilai perusahaan karena dapat mengurangi laba dan menurunkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus membayar bunga dari pinjaman tersebut. Pada hasil penelitian ini berpengaruh positif artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat maka nilai perusahaan meningkat, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung memiliki struktur modal yang efektif sehingga dapat merendahkan biaya atau beban yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan memiliki keuntungan dalam menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat di potong dengan tujuan pajak sehingga menurunkan biaya atau beban yang timbul akibat dari adanya hutang. Tetapi pengaruh tersebut tidak memiliki nilai yang besar untuk meningkatnya nilai perusahaan, karena perusahaan tidak menginginkan seterusnya melakukan hutang dan perusahaan yang memenuhi rata-rata industri pada perhitungan nilai perusahaan (PBV) hanya ada 2 perusahaan dari 11 perusahaan sampel yang digunakan, sehingga *debt to equity ratio* industri *food and beverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Komang *et al.* (2020) dan Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis persamaan regresi bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap nilai perusahaan sebesar -0,001 hal ini menunjukkan apabila rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,001, Berdasarkan hasil statistik hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *current rasio* berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,665 terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap turunnya nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Menurut Asnawi dan Wijaya, (2010:34) menyatakan bahwa likuiditas yang di proksikan *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sesuai jatuh tempo, artinya semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam membayar hutang sesuai jatuh tempo, sehingga penilaian investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang memiliki arti apabila likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun karena nilai *current ratio* pada perusahaan *food and beverage* terlalu tinggi sehingga menimbulkan asumsi bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dana yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan bahwa dana perusahaan menganggur. Pengaruh *current ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan juga disebabkan karena rata-rata industri pada perhitungan nilai perusahaan (PBV) hanya ada 2 perusahaan yang memenuhi dari 11 perusahaan sampel yang digunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage*

tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maryam *et al.* (2020) dan Komang *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan terkait profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019, sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas yang di proksikan dengan ROE (*return on equity*) menunjukkan bahwa perusahaan yang memenuhi standar industri sebanyak 2 perusahaan, hal ini membuktikan sektor *food and beverage* mampu mengelola total asetnya guna untuk menciptakan laba atau keuntungan. (1) berdasarkan hasil analisis persamaan regresi nampak bahwa variabel profitabilitas (*return on equity*) menunjukkan hasil positif atau searah, artinya perusahaan sektor *food and beverage* mampu menciptakan laba melalui total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan *food and beverage*. Hal ini mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. (2) berdasarkan uji hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan apabila kenaikan *return on equity* berpengaruh signifikan atau memberikan pengaruh yang besar terhadap kenaikan nilai perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan hasil perhitungan *leverage* yang di proksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) menunjukkan bahwa perusahaan yang memenuhi standar industri sebanyak 2 perusahaan, hal ini membuktikan sektor *food and beverage* memiliki komposisi hutang yang cukup besar sehingga secara teori mengurangi laba perusahaan akibat beban bunga yang timbul karena hutang. (1) berdasarkan hasil analisis persamaan regresi nampak bahwa variabel *leverage* (DER) menunjukkan hasil positif atau searah, artinya perusahaan *food and beverage* mendapatkan keuntungan pada saat perusahaan meningkatkan hutangnya, yaitu beban bunga yang timbul akibat hutang dapat dipotong dengan tujuan pajak, dengan begitu laba perusahaan tidak berkurang dan nilai perusahaan meningkat. (2) berdasarkan uji hipotesis variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak selamanya memiliki hutang yang besar akan menaikkan nilai perusahaan, dan dalam perhitungan nilai perusahaan (PBV) yang terdapat pada penelitian ini hanya terdapat 2 dari 11 perusahaan, sehingga memiliki pengaruh yang kecil terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas yang di proksikan dengan CR (*current ratio*) menunjukkan bahwa perusahaan yang memenuhi standar industri sebanyak 6 perusahaan, hal ini membuktikan sektor *food and beverage* memiliki tingkat hutang yang terlalu tinggi, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menurun. (1) berdasarkan hasil analisis persamaan regresi nampak bahwa variabel likuiditas (CR) menunjukkan hasil negatif atau tidak searah, artinya perusahaan *food and beverage* memiliki tingkat CR (*current ratio*) yang terlalu tinggi menyebabkan investor tidak tertarik menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena perusahaan *food and beverage* dianggap tidak efektif dalam mengelola dana yang tersedia, sehingga investor kurang tertarik pada perusahaan *food and beverage* dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. (2) berdasarkan uji hipotesis variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan kenaikan *current ratio* berpengaruh kecil terhadap kenaikan nilai perusahaan karena dalam data perhitungan nilai perusahaan (PBV) hanya terdapat 2 dari 11 perusahaan yang memenuhi rata-rata industri.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: (1) objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* sebanyak 11 perusahaan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini. (2) periode pengamatan yang digunakan sebanyak 5 tahun yaitu 2015 hingga 2019, kurang mampu mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan dalam jangka Panjang. (3) penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Bagi perusahaan *food and beverage* terdapat saran yang diberikan diantaranya: (1) perusahaan *food and beverage* harus mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, karena dengan mempertahankan tingkat profitabilitas, perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. (2) perusahaan *food and beverage* perlu mengurangi tingkat hutangnya, karena dengan perusahaan mengurangi tingkat hutang maka tidak ada beban bunga yang timbul akibat adanya hutang tersebut, sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat. (3) perusahaan *food and beverage* perlu memperhatikan tingkat *current ratio*, karena apabila *current ratio* semakin tinggi atau terlalu tinggi akan ada banyak dana yang semakin banyak menganggur, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan *food and beverage*.

Bagi investor ataupun calon investor terdapat saran yang diberikan diantaranya: (1) dengan tingkat profitabilitas yang besar pada perusahaan *food and beverage* akan memberikan *return* yang besar pula kepada investor. Sehingga apabila investor memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menguntungkan bagi investor dan calon investor. (2) apabila investor dan calon investor menanamkan modal di perusahaan *food and beverage* diharapkan memperhatikan tingkat *leverage* dan likuiditas perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan sebelum berinvestasi karena tingkat hutang yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang tersebut dapat mempengaruhi *return* yang didapat oleh investor dan calon investor.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, serta mempertimbangkan adanya faktor eksternal yang tidak dijadikan alat analisa dalam penelitian ini. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji, T. dan M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Horne V. J dan Wachowicz, J. M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Salemba Empat. Jakarta

- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2014. *Studi kelayakan proyek bisnis*. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Irma, D. A., dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*, 6, 1908 – 1917. Jakarta
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Komang, I. S. D., dkk (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* , 2, 77-89. Bandung
- Maryam, S. A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Center of Economic Student Journal*, 3, 91-109. Semarang
- Murniati, S. (2017). Profitability Ratio Analysis and its Effect's to Firm Value in the Food and Beverage Industry in Indonesian Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 9, 12-17. Jakarta
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang
- Paramitha, P. D. (2020). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 7, 8-19. Bandung
- Singapurwoko, A. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275 Issue 32
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar
- Wulandari, R. R., dkk. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Emba*, 7, 3938- 3948. Jakarta